

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Bimbingan Individu dan Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika

I Wayan Balik*

SMP Negeri 1 Gianyar

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 February
2020

Received in revised form
19 March 2020

Accepted 25 April 2020
Available online 27 May
2020

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Kooperatif tipe STAD,
Metode Bimbingan
Individu Dan Kelompok,
Prestasi Belajar

Keywords:

STAD type Cooperative
Learning Model,
Individual and Group
Guidance Methods,
Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2018/2019 semester II dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Gianyar melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Gianyar yang berjumlah 36 orang dalam mata pelajaran Matematika. Data tentang prestasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan metode tes dengan instrumennya yaitu berupa tes prestasi belajar. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Gianyar pada semester II tahun pelajaran 2018/2019. Skor rata-rata prestasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas prestasi belajar pada awal pembelajaran hanya mencapai 67,22, siklus I meningkat menjadi 75,00 pada siklus II menjadi 83,33. Ketuntasan klaksikal awal hanya mencapai 19,44%, pada siklus I meningkat menjadi 52,77% dan pada siklus II menjadi 94,44%.

ABSTRACT

This class action research was carried out at Gianyar 1 Junior High School in 2018/2019 semester II with the aim to improve Mathematics learning achievement of class IX A students at SMP Negeri 1 Gianyar through the application of the STAD type Cooperative learning model with individual and group guidance methods. The subjects of this study were 36th grade A students of SMP Negeri 1 Gianyar, totaling 36 people in Mathematics. Data about student achievement is obtained using the test method with the instrument in the form of a learning achievement test. The data is then analyzed using quantitative descriptive analysis techniques. The results of this study are the application of the STAD Type Cooperative learning model with individual and group guidance methods can improve mathematics learning achievement of students of class IX A SMP Negeri 1 Gianyar in the second semester of the 2018/2019 academic year. The average score of student achievement shows an increase from cycle I to cycle II. The average grade of learning achievement at the beginning of learning only reached 67.22, the first cycle increased to 75.00 in the second cycle to 83.33. Initial claxical completeness only reached 19.44%, in the first cycle increased to 52.77% and in the second cycle to 94.44%.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan juga diyakini mampu menanamkan pengalaman bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Salah satu hal yang paling mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk menginovasi proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah, usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa banyak mengalami kendala dan hambatan. Lebih-lebih pada mata pelajaran Matematika yang menuntut begitu banyak pencapaian konsep sehingga mengakibatkan motivasi belajar kurang baik. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kemampuan yang berasal dari siswa, yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan emosi. Dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berasal dari luar, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peran siswa dalam konteks pembelajaran konstruktivisme ketika pembelajaran berpusat pada siswa adalah belajar dan mencari sendiri arti dari materi yang mereka pelajari yang merupakan proses penyesuaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka dan siswa sendirilah yang bertanggung jawab atas prestasi belajarnya. Degeng (2000 ; 7) menyatakan pada dimensi Konstruktivistik, pembelajaran lebih banyak diarahkan untuk meladeni pertanyaan atau pandangan siswa. Dengan demikian, aktivitas belajar lebih didasarkan pada data primer dan bahan manipulatif dengan penekanan pada keterampilan berpikir kritis, seperti; analisis, membandingkan, generalisasi, memprediksi, dan mengipotesis. Jadi tujuan pembelajaran konstruktivistik sangat menekankan pada proses pembelajaran disamping juga prestasi belajar siswa. Suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan apabila model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh seorang guru. Dengan demikian pemilihan sebuah model pembelajaran merupakan bagian penting dalam merencanakan atau mendesain pembelajaran, agar terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan sumber belajar lainnya. Menurut Aunurrahman, (2009: 176) keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, artinya apapun bentuk kegiatan-kegiatan guru mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menggunakan teknik evaluasi semua disarankan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Namun demikian, kenyataan yang terjadi di lapangan sangat jauh dari harapan kita semua. Prestasi belajar Matematika siswa di SMP Negeri 1 Gianyar sangat jauh dari nilai KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran ini yaitu 75,00. Nilai rata-rata siswa 67,22 dan prosentase ketuntasan mata pelajaran Matematika siswa kelas IX A semester II tahun pelajaran 2018/2019 hanya mencapai 19,44%. Melihat kenyataan ini, peneliti dalam hal ini adalah guru di sekolah ini harus melakukan pembenahan strategi pembelajaran untuk memperbaiki prestasi belajar Matematika khususnya. Untuk itu peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok. Dengan model pembelajaran ini peneliti sangat berharap prestasi belajar Matematika siswa dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif mengunakan kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang secara heterogen yang terdiri atas tingkat prestasi yang berbeda, suku, dan jenis kelamin yang berbeda. (Trianto, 2010). STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas kelompok kecil dengan kempaun akademik yang beragam melakukan kerja sama sehingga tujuan pembelajaran tercapai Karena adanya aktivitas interaksi saling mempengaruhi. (Huga, 2013). Sedangkan menurut Isjoni dalam Tukiran (2012) menyatakan bahwa model STAD adalah satu model kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Slavin (2005) kooperatif tipe STAD adalah salah satu model kooperatif sederhana dan merupakan model paling baik untuk permulaan bagi guru yang menggunakan pendekatan kooperatif, selain itu model ini juga sangat mudah diadaptasi dalam matematika, sains, ilmu pengeratahuan sosial, bahasa ingris, teknik dan banyak subjek lainnya baik serta dapat diaplikasikan di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Jadi, dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berdasarkan pada kerjasama kelompok kecil yang mana menumbuhkan interaksi saling mempengaruhi yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswanya. Menurut Adesanjaya (2011) model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai kelebihan yaitu: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memecahkan masalah. 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah. 3. Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa

menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain. aling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan menggunakan model STAD, antara lain Muhamad Firdaus (2016) menyatakan bahwa 1. Hasil belajar pada materi hitung bentuk aljabar sebelum diterapkan model STAD tergolong kurang, 2) terjadi perubahan hasil belajar materi bentuk aljabar setelah diterapkan model STAD. 3) terdapat peneruh penerapan model STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar. Menurut Ovilia, Eti dan Ahmad (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* (STAD) terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 2 Muara Beliti tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian Ldy Awan, dkk. (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Passing Control Sepak Bola. Dengan demikian disarankan untuk proses pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan. Pendapat dari Normasintarsi, dkk. (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan media poster pada model kooperatif tipe STAD dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media poster pada model kooperatif tipe STAD efektif terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari jabaran kelebihan serta penelitian tersebut bisa dikatakan bahwa model kooperatif dapat menjadi solusi masalah yang diajabrkan sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan model kooperataif tipe STAD dengan metode bimbingan terhadap hasil belajar.

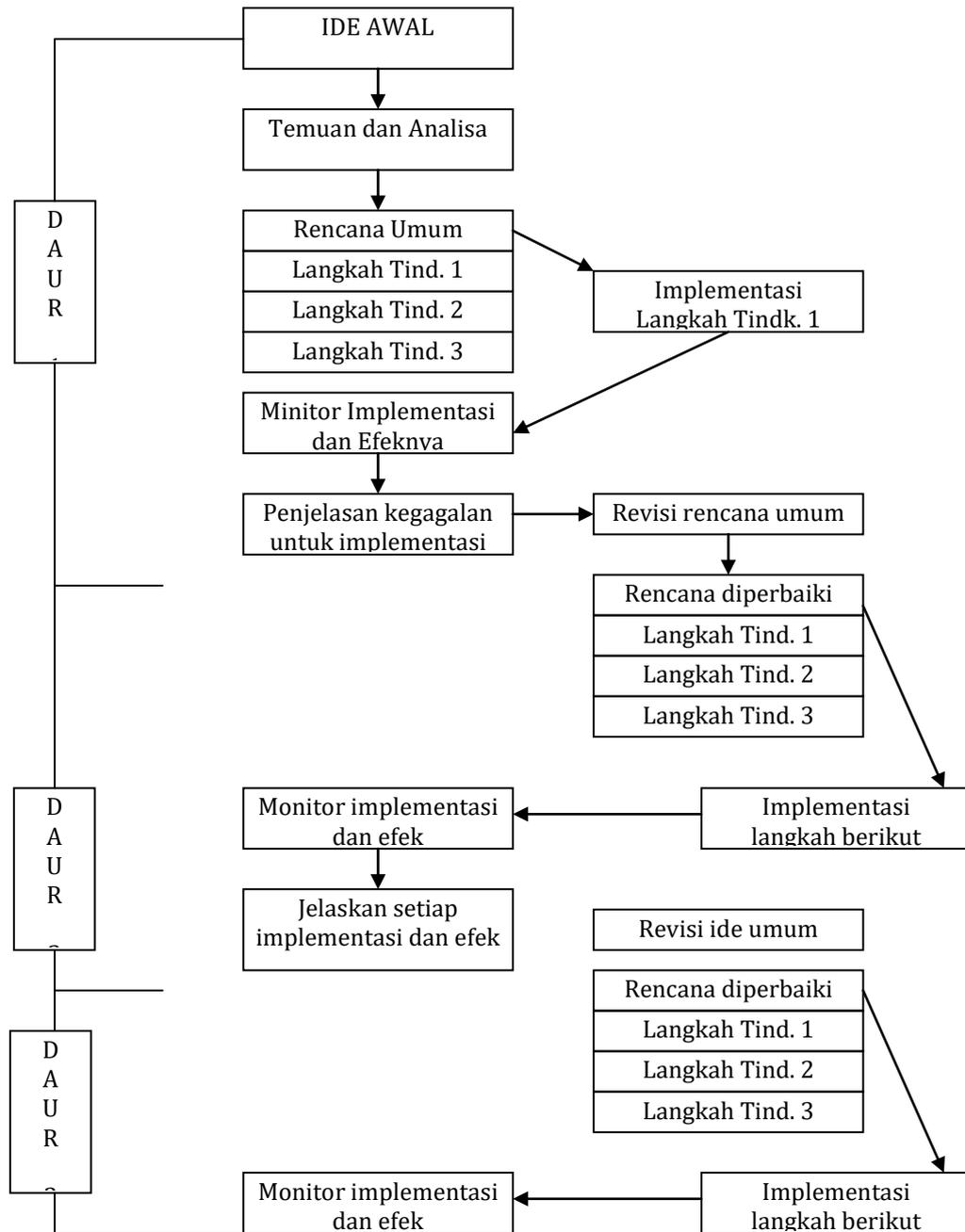
2. Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gianyar. Jadwal pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 (antara bulan Januari s.d Juni 2019)

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7).

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya.

Secara operasional prosedur dasar pengembangan tindakan yang akan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985)

Prosedur:

Sebagai alur PTK, Ebbut memberi contoh sebagai berikut:

Pada daur I dimulai dengan adanya ide awal akibat temuan dan analisis yang telah dilakukan. Setelah ada temuan tersebut dibuatlah perencanaan umum sesuai langkah yang direncanakan baik tindakan 1, tindakan 2 maupun tindakan 3. Sesudah membuat perencanaan, diimplementasikan dalam tingkat 1, dimonitoring implementasinya serta efeknya kemudian dijelaskan kegagalan-kegagalan yang ada selama implementasinya lalu dibuat revisi umum untuk perencanaan tindakan selanjutnya.

Pada tindakan selanjutnya, perencanaan yang telah dibuat diimplementasikan, terus dimonitor implementasinya serta efek yang ada, dijelaskan setiap langkah implementasinya dan efeknya.

Setelah mengetahui bagaimana hasil dan efeknya, dibuat lagi perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Demikian berlanjut sampai menemukan hasil yang sesuai tujuan yang direncanakan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang di tengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua).
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut angka tersebut
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 - a) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log}(N)$
 - b) Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 - c) Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K}$

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan siklus II mencapai nilai rata-rata minimal 75,00 dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil yang Diperoleh dari Kegiatan Awal:

Hasil yang menunjukkan perolehan nilai rata rata kelas prestasi belajar Matematika masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 2420 dan rata rata hanya mencapai 67,22, dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 19,44%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 80,55%, dengan tuntutan KKM untuk mata pelajaran Matematika di kelas IX A SMP Negeri 1 Gianyar adalah dengan nilai 75,00.

B. Hasil Pada Siklus I:

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata rata nilai 75,00 dari jumlah nilai 2700 seluruh siswa di kelas IX A SMP Negeri 1 Gianyar, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 52,77%, yang tidak tuntas adalah 47,22%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

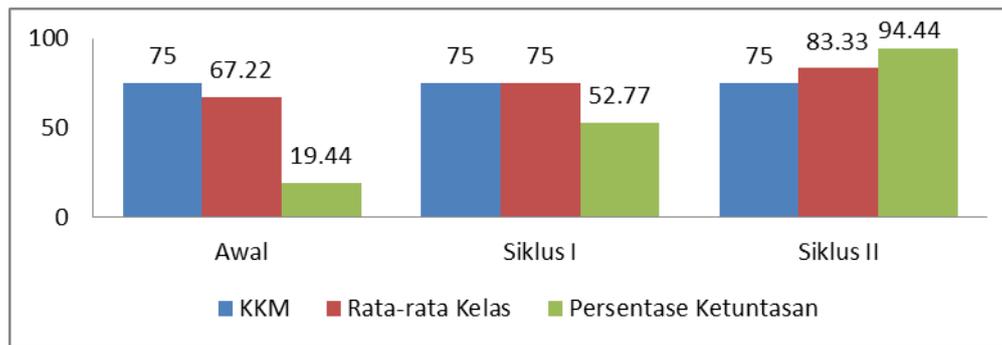
C. Hasil Pada siklus II,

Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok dalam pembelajaran Matematika di kelas IX A SMP Negeri 1 Gianyar, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata prestasi belajar Matematika meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 83,33, dan ketuntasan belajarnya adalah 94,44%.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

Tabel 1. Tabel Data Prestasi belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Gianyar

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	2420	2700	3000	Prestasi belajar
Rata Rata Kelas	67,22	75,00	83,33	Matematika
Persentase Ketuntasan	19,44%	52,77%	94,44%	Dengan KKM = 75



Gambar 2. Grafik Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 67,22 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 19,44% menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran Matematika masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMP Negeri 1 Gianyar adalah 75,00. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan masih bersifat konvensional, dan guru hanya berceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa kesulitan dalam menerima pelajaran. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model Kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok. Akhirnya dengan penerapan model Kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 75,00. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 19 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 52,77%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model Kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model Kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Matematika lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 83,33 dengan ketuntasan belajar mencapai 94,44%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok mampu meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IX A semester II SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini tentunya sesuai dengan pembelajaran model kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif mengunakan kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang secara heterogen yang terdiri atas tingkat prestasi yang berbeda, suku, dan jenis kelamin yang berbeda. (Trianto, 2010). STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang beragam melakukan kerja sama sehingga tujuan pembelajaran tercapai Karena adanya aktivitas interaksi saling mempengaruhi. (Huga, 2013). Sedangkan menurut Isjoni dalam Tukiran (2012) menyatakan bahwa model STAD adalah satu model kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Slavin (2005) kooperatif tipe STAD adalah salah satu model kooperatif sederhana dan merupakan model paling baik untuk permulaan bagi guru yang menggunakan pendekatan kooperatif, selain itu model ini juga sangat mudah diadaptasi dalam matematika, sains, ilmu penergetahuan sosial, bahasa ingris, teknik dan banyak subjek lainnya baik serta dapat diaplikasikan di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Jadi, dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berdasarkan pada kerjasama kelompok kecil yang mana menumbuhkan interaksi saling mempengaruhi yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswanya. Menurut Adesanjaya (2011) model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai kelebihan yaitu: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memecahkan masalah. 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu

masalah. 3. Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain. aling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sirait (2015) dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa SMP Negeri 1 Pematang Siantar. Hasil penelitian terlihat dengan jelas pada siklus II yaitu terjadi peningkatan aktivitas siswa dengan baik. Meningkatkan prosentase partisipasi aktif siswa sejalan dengan perkembangantingkat kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari kinerja guru mulai pertemuan kesatu ke pertemuan lainnya makin baik, sesuai dengan desain pembelajarankooperatif tipe STAD. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipeSTAD sebanyak 84,6 % menyatakan berminat untuk mengikuti pada materi yanglain. Dengan meningkatkan aktivitas siswa dan juga guru maka prestasi belajarsiswa juga meningkat dengan signifikan, sehingga pembelajaran kooperatif tipeSTAD berhasil dengan baik jika dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksiantara siswa dan antara siswa dan guru. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ronawati (2016) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 3 Tambun Tolitoli. Dari hasil tindakan siklus I di peroleh ketuntasan belajar klasikal 25% dengan nilai rata-rata 60.62. Dari hasil tindakan siklus II di peroleh ketuntasan belajar klasikal 100% dengan nilai rata-rata 90.31. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi Gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Tambun.

4. Simpulan dan Saran

Pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor model/metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan model/ metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan. Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Dari hasil refleksi yang telah disampaikan di Bab IV dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut: a) Dari data awal ada 29 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 17 siswa dan siklus II hanya 2 ada siswa mendapat nilai di bawah KKM; b) Nilai rata-rata awal 67,22 naik menjadi 75,00 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 83,33; c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 7 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 19 siswa dan pada siklus II sebanyak 34 siswa sudah mampu memenuhi KKM.

Paparan di atas membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini, yaitu penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok mampu meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IX A semester II SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2018/2019. Semua ini dapat dicapai karena model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Gianyar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Guru khususnya dalam pembelajaran Matematika, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; 2) Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode bimbingan individu dan kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti; 3) Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Ade, Sanjaya. (2011). Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan. Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Budiadnya, Made. 2004. *Ujicoba Model Pembelajaran Generatif dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 5 Singaraja*. Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Degeng, I.N.S. 2000. *Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran*. Citra Raya: Surabaya.
- Ldy Awan, dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Control Sepak Bola*. Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha Vol.5 No.2 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/11357>
- Miftakhul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Muhamad Firdaus .2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains Vol. 5 No1 <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/saintek/article/view/255>
- Normasintarsi Kusumawardani, Joko Siswanto, dan Verylina Purnamasari. 2018. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 2, Number 2, Tahun 2018, pp. 170-174 P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN : 2549-6174 Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/download/15487/9588>
- Putri, Olivia Utami Gumay, Eti Kodarsih dan Ahmad Budi Mulyanto. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Muara Beliti Tahun Pelajaran 2015/2016*. Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2016 <http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2016/> VOLUME V, OKTOBER 2016. DOI: doi.org/10.21009/0305010307
- Ronawati. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 3 Tambun Tolitoli. *Jurnal Kreatif Taduloko Online Vol. 4 No. 1 ISSN 2354-614X*
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon
- Sirait, Torang. 2015. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa SMP Negeri 1 Pematang Siantar. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Volume 21 No 2*.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2012. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta
- Triyanto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara